

PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DENGAN METODE *SMALL GROUP DISCUSSION* (SGD) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 BOYOLANGU

Dinda Suci Dewi Ayu¹, Sulastri Rini Rindrayani²

^{1,2}Universitas Bhinneka PGRI

Corresponding Author: dindasucid12@gmail.com¹

Article History

Received : 14-07-2023

Revised : 30-07-2023

Accepted : 03-08-2023

Kata Kunci: Keaktifan; Proyek; Small Group Discussion (SGD)

Keywords: Activeness; Project; Small Group Discussion (SGD);

ABSTRAK

Paradigma kurikulum 2013 merubah tatanan cara pembelajaran dari konvensional yang hanya dilakukan di dalam kelas menjadi peserta didik yang aktif memanfaatkan berbagai sumber belajar. Metode pembelajaran yang tepat dapat membentuk perilaku saintifik, sosial dan rasa ingin tahu pada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran proyek dengan metode Small Group Discussion (SGD) terhadap keaktifan siswa. Metode pengumpulan data berupa angket (kuesioner) dengan rancangan penelitian eksperimen. Analisis data dengan menggunakan Uji Independent Samples T-Test. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara model pembelajaran proyek dan Small Group Discussion (SGD) dengan t hitung 2,531 > t tabel 1,666 dengan nilai Sig.0,014 > 0,05 berarti H_1 diterima. Hasil rata – rata keaktifan dari model pembelajaran berbasis proyek sebesar 62,89 dan Small Group Discussion (SGD) sebesar 68,00 dengan selisih nilai sebesar 5,1 sehingga dalam penelitian ini metode Small Group Discussion (SGD) lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa karena dari hasil analisis data memiliki perbedaan lebih tinggi sebesar 68,00.

ABSTRACT

The 2013 curriculum paradigm changes the order of learning from conventional which is only done in the classroom to students who actively utilize various learning resources. The right learning method can shape scientific, social behavior and curiosity in students. The purpose of this study is to determine the difference between the project learning model and the Small Group Discussion (SGD) method on student activity. The data collection method is in the form of questionnaires with experimental research designs. Data analysis using the Independent Samples T-Test. The results of the hypothesis test show that there is a significant difference between the project learning model and Small Group Discussion (SGD) with t count 2.531 > t table 1.666 with a value of Sig.0.014 > 0.05 means H_1 is accepted. The average result of the activeness of the project-based learning model is

62.89 and Small Group Discussion (SGD) is 68.00 with a difference in value of 5.1 so that in this study the Small Group Discussion (SGD) method is more effective in increasing student activeness because the results of data analysis have a higher difference of 68.00.

PENDAHULUAN

Munculnya paradigma pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 merubah sebuah tatanan model pembelajaran yang sebelumnya konvensional menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa secara aktif dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar. Implementasi kurikulum 2013 siswa diajarkan untuk mengamati, bertanya, mengumpulkan data, menghubungkan berbagai informasi serta mengkomunikasikan hasil belajar mereka (Sani, 2014).

Suatu metode pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Implementasi kurikulum 2013 berbasis karakter dengan pendekatan tematik dan kontekstual. Dalam model pembelajaran proyek guru memiliki peran sebagai fasilitator dan motivator untuk membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan sehingga bentuk dari keaktifan siswa dapat terwujud apabila terbentuknya suatu komunikasi antara individu dengan yang lainnya. Pembelajaran proyek memiliki tujuan untuk membentuk perilaku siswa yang saintifik, sosial dan rasa ingin tahu mereka yang tinggi. Siswa tidak lagi menjadi pendengar namun mereka penggerak dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran yang baik dapat mempengaruhi kualitas dari keaktifan siswa di dalam kelas (Wulandari, 2021).

Dalam pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berlangsung secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang sangat besar untuk melatih proses berpikir siswa yang berujung pada berpikir kritis siswa. Ketika siswa dalam sebuah pembelajaran dapat berperan aktif maka mereka akan lebih mudah menemukan penyelesaian masalah secara optimal. Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang berpusat pada sebuah proses, relatif dengan jangka waktu yang berfokus pada masalah untuk menghasilkan produk akhir (Rindrayani, 2022).

Bukan hanya model pembelajaran proyek yang dapat merangsang keaktifan belajar siswa, metode *Small Group Discussion* (SGD) tepat dalam menciptakan siswa yang mampu memecahkan masalah dengan cara bersama – sama kelompok kecilnya secara aktif. Pada metode *Small Group Discussion* (SGD) materi atau bahan ajar diorganisir oleh siswa sendiri. Selain itu dalam penggunaan metode ini berfungsi untuk melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapat mereka dalam sebuah tim sehingga keaktifan belajar dikelas dapat diperoleh secara optimal (Reka & Syahru Ramadhan, 2023).

Menurut hasil kajian dari (Utama, 2019) pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Pembelajaran tersebut lebih baik dari pada yang bersifat konvensional sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya dalam

penelitian (Aminullah, 2017) menunjukkan bahwa proses pembelajaran proyek dapat menyebabkan siswa memiliki kemampuan dalam berpikir yang mandiri dan aktif. Lebih lanjut melakukan penelitian (Marelan, 2023) yang menunjukkan bahwa metode *Small Group Discussion* (SGD) dapat memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar untuk aktif bertanya, berpendapat, berdiskusi. Dimana hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari ketercapaian keaktifan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Boyolangu pada siswa kelas IX ditemukan bahwa beberapa siswa kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran hampir 40 % siswa yang memperhatikan secara maksimal sisanya mereka hanya duduk, diam dan terkadang bergurau dengan temannya. Hal tersebut terjadi karena guru belum mampu secara optimal untuk menarik perhatian siswa ke dalam pembelajaran sehingga yang terjadi adalah informasi hanya terpusat pada satu arah saja yakni dari guru. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional. Pembelajaran konvensional sendiri memiliki kelemahan yakni siswa tidak bisa turut aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa sendiri memiliki pengaruh yang cukup banyak terhadap hasil belajar mereka sehingga guru harus pandai untuk mengelola model pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Menurut Keaktifan merupakan suatu keadaan dimana siswa belajar dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan stabil. Keaktifan disini siswa mengalami keterlibatan antara kemampuan intelektual – emosional. Keaktifan siswa memiliki indikator yakni : *Visual Activities* suatu keadaan dimana siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas, *Oral Activities* suatu keadaan dimana siswa aktif dalam kegiatan bertanya, berani mengemukakan pendapat dan menyanggah pertanyaan ketika diskusi, *Writing Activities* yakni suatu keadaan dimana siswa melakukan kegiatan mencatat, merangkum penjelasan dari guru, *Mental Activities* yakni suatu keadaan dimana siswa mampu untuk berani menanggapi pertanyaan dari guru maupun teman, *Emotional Activities* yakni suatu keadaan dimana siswa memiliki antusias, motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Priyanto & Kock, 2021).

Dalam dunia pendidikan keaktifan siswa tidak bisa dijamin terus ada pada masing – masing individu melainkan ada titik dimana penyebab siswa menjadi pribadi yang pasif yakni, kurangnya stimulus pada siswa, kurangnya perhatian dan motivasi pada siswa, tidak ada penguatan oleh guru terhadap siswa, pemakaian metode ajar yang kurang pas terhadap kondisi di kelas (Nana, 2017).

Model pembelajaran proyek berbeda dengan model pembelajaran yang bersifat konvensional yang terpusat pada guru namun, pembelajaran proyek disini menekankan kegiatan belajar yang relatif memiliki waktu panjang, yang berpusat pada siswa ketika proses pembelajaran di dalam kelas (Ngalimun, 2018). Pembelajaran proyek merupakan suatu kegiatan di dalam kelas yang melibatkan sebuah media sebagai kegiatan mereka (Kemendikbud, 2020). Dalam pembelajaran ini terdapat langkah – langkah pembelajaran berbasis proyek menurut (Widiarini et al., 2021) sebagai berikut:

- a. *Start Essential Question* (diawali dengan pertanyaan dasar),
Pertanyaan esensial oleh guru dimulai dengan “Mengapa”, “Bagaimana”, “Sejauh mana” dengan tujuan untuk menghubungkan pembelajaran dalam dunia nyata.
- b. *Design Project* (merencanakan proyek),
Siswa mampu mendesain atau menggambarkan perencanaan proyek yang akan dikerjakan.
- c. *Create Schedule* (membuat jadwal),
Siswa dalam pembuatan jadwal terdiri sumber daya yang akan melakukan proyek siapa saja, jangka waktu dalam penyelesaian sesuai dengan kesepakatan.
- d. *Monitoring The Student* (mengawasi kemajuan proyek siswa),
Guru memantau proses dari kemajuan proyek yang dibuat siswa sehingga dapat selesai dengan optimal
- e. *Evaluation The Experience* (mengevaluasi)
Guru memberikan penilaian sebagai apresiasi kepada siswa yang telah menyelesaikan proyeknya selanjutnya guru melakukan evaluasi terhadap siswa.

Pembelajaran proyek hanya berfokus pada pembelajaran aktif yang membuat siswa mengeksplorasi pertanyaan tugas mengembangkan hingga menginterpretasi ide – ide sehingga dapat memotivasi siswa untuk berpikir dahulu sebelum mereka melakukannya (Smith, 2016).

Metode *Small Group Discussion* (SGD) merupakan suatu kegiatan belajar dengan menggunakan diskusi kelompok kecil untuk mencapai sebuah tujuan yakni memecahkan masalah secara bersama dengan anggota kelompok sehingga secara spontan keterlibatan keaktifan siswa terdapat dalam metode ini (Arifin et al., 2021). Pada dasarnya metode ini digunakan sebagai langkah agar siswa di dalam pembelajaran dapat ikut serta dengan aktif memecahkan soal yang telah diberikan (Putriawati, 2019) . Langkah – langkah *Small Group Discussion* (SGD) adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan pengantar pembelajaran
Dalam hal ini guru memberikan sedikit materi yang akan dibahas di kelas pembelajaran tersebut dengan kata lain guru juga melakukan stimulasi kepada siswa.
- b. Membentuk kelompok diskusi kecil 3 – 4 orang
Tujuan dalam pembentukan kelompok kecil disini adalah agar proses keaktifan siswa didalam kelompok terjadi secara maksimal.
- c. Guru memberikan bahan diskusi
Guru membagikan secara keseluruhan bahan – bahan untuk siswa diskusikan.
- d. Melaporkan hasil diskusi melalui presentasi
Setelah melakukan proses diskusi dan siswa telah mendapatkan hasil maka dapat dilakukan pelaporan hasil biasanya dilakukan dengan presentasi di depan kelas.

e. Guru mengevaluasi siswa

Dalam hal ini guru mengevaluasi dari semua kelompok yang telah maju sehingga nantinya ketika dikemudian hari dilakukan diskusi lagi agar tercapai dengan maksimal (Purwanti, 2020).

Metode *Small Group Discussion* memiliki kelemahan yakni situasi di dalam kelas menjadi lebih ramai, guru tidak bisa mengontrol lebih optimal dan kelebihan apabila digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas yakni, meningkatkan semangat dan motivasi siswa, meningkatkan taraf dari keaktifan siswa, meningkatkan kemampuan siswa untuk bertukar pikiran (Soifah, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif komparatif (perbandingan) dengan rancangan penelitian eksperimen yakni mencoba suatu model pembelajaran untuk mengetahui perbedaan dari suatu perlakuan atau *treatment* (Sugiyono, 2013). Penelitian ini berlokasi pada SMP Negeri 1 Boyolangu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Boyolangu sebanyak 377 siswa teknik pengambilan *simple random sampling* dengan teknik lot diperoleh sebanyak 74 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner) yang digunakan untuk *posttest* siswa yang bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak perbedaan keaktifan siswa di antara kedua kelas tersebut. Analisis data menggunakan Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sampel T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan pengujian pada instrumen dengan cara memberikan angket uji coba terhadap responden untuk mengetahui rhitung. Kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian dengan melakukan uji coba instrumen terhadap 37 responden untuk mengetahui rhitung yang akan dibandingkan dengan rtabel sebesar 0,361 dengan taraf signifikan 5%, kedua nilai tersebut dibandingkan. Apabila rhitung > dari 0,361 maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid dan instrument layak untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian (Arikunto, 2011).

Hasil dari uji reliabilitas dikatakan *reliable* apabila nilai dari Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Dalam penelitian ini perhitungan dari reliabilitas angket menggunakan program SPSS 23.0 sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	20

Sumber: *Olahan Peneliti 2023*

Sebuah instrumen untuk variabel Keaktifan Siswa *reliable* karena $0,819 > 0,70$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item angket dapat digunakan sebagai instrumen untuk mencari data penelitian.

Tabel 2 Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov

Kelas		Kolmogoro-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Keaktifan Siswa	Pembelajaran Proyek	.132	37	.101	.957	37	.165
	<i>Small Group Discussion</i> (SGD)	.129	37	.121	.978	37	.646

Sumber: *Olahan Peneliti 2023*

Dalam penelitian ini uji normalitas memiliki ketentuan dalam pengambilan keputusan yakni apabila $\text{Sig.} > 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal namun apabila $\text{Sig.} < 0,05$ maka nilai tidak berdistribusi normal. pengujian normalitas disini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dengan demikian pada tabel 2 diatas diketahui hasil nilai Sig. kelas dengan menggunakan pembelajaran proyek sebesar $0,101 > 0,05$ lalu kelas yang menggunakan *Small Group Discussion* sebesar $0,121 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2016)

Tabel 3 Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig
.559	1	72	.457

Sumber: *Olahan Peneliti 2023*

Pada kolom tabel 3 di ketahui $\text{Sig.} 0,457 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian kelompok data diatas adalah sama (homogen) sehingga memenuhi asumsi dasar dari pengujian homogenitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Independent Samples T Test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan variabel (X_1) model pembelajaran berbasis proyek dengan (X_2) *Small Group Discussion* (SGD) terhadap variabel (Y) keaktifan siswa. Dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini memiliki ketentuan dalam dasar pengambilan keputusan yakni apabila $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan, apabila $\text{Sig. (2-tailed)} > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan berikut hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Independent Samples T-Test

	Levene's Test for Equality of Variances		T test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2tailed)	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval of The Diference	
								Lower	Upper
Hasil	.559	.457	2,531	72	,014	5,108	2,018	1,085	9,131
			2,531	71,740	,014	5,108	2,018	1,085	9,132

Sumber: Olahan Peneliti 2023

Pada kolom tabel 4 diatas diketahui t hitung 2,531 > t tabel 1,666 dengan nilai Sig. (2-tailed) 0.014 < 0.05 maka dasar dari pengambilan keputusan bahwa H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran berbasis proyek dengan metode *Small Group Discussion* (SGD). Rata – rata perbedaan antara kedua model pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 Hasil Rata - rata

Metode Mengajar	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Small Group Discussion</i>	37	68,00	8,938	1,469
Pembelajaran Proyek	37	62,89	8,416	1,384

Sumber: Olahan Peneliti 2023

Diketahui pada tabel 5 rata – rata kelas dengan metode *Small Group Discussion* (SGD) sebesar 68,00 lalu pada kelas dengan berbasis proyek sebesar 62,89. Rata – rata kedua kelas tersebut memiliki selisih yakni $68,00 - 62,89 = 5,108$.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan terhadap kedua model pembelajaran yakni model pembelajaran berbasis proyek dengan *Small Group Discussion* (SGD). Sehingga model pembelajaran *Small Group Discussion* lebih efektif digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Boyolangu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penulisan artikel ini dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah. (2017). Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 43–51.
- Arifin, M. J., Cahyanto, I., & Ulfa'ngin, N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa (Studi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(1), 1–10.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. Rev. V). Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (Cet. VIII). Universitas Diponegoro.
- Marelan, V. S. A. (2023). *Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dikelas Pada Siswa Kelas*. 3(2), 1693–1698.
- Nana, S. (2017). *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet.14). Sinar Baru Algensindo.
- Ngalimun. (2018). *Strategi dan Model Pembelajaran* (Kedua). Aswaja Pressindo.
- Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Purwanti, S. (2020). Penerapan small group discussion untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa PGSD UAD. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian*
- Putriawati, W. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Small Group Discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 7(1),
- Reka & Syahru Ramadhan. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keaktifan Berbicara.
- Rindrayani, N. R. S. R. (2022). Pengaruh Gender Dan Model Pembelajaran Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Economia*, 1, 1–10.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Siantifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Y. S. Hayati (ed.); Pertama). PT Bumi Aksara.
- Smith, S. (2016). *The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning (Re) Counting Meaningful Learning Experiences : Using Student-Created Reflective Videos to Make Invisible Learning Visible During PjBL Experiences*. 10(1), 9–15.
- Soifah, U. (2019). Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Teks Hortatory Exposition. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*,
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan*

R&D. Alfabeta Bandung.

- Utama, K. O. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa di SMK Negeri 1 Ngawen. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*.
- Widiarini, P., Pramadi, I. P. W. Y., & Mardana, I. B. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantu Lab Virtual Terhadap Kreativitas Mahasiswa. *Orbita*,
- Wulandari, R. (2021). Pengaruh Project Based Learning Berbantuan Lapbook terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian , Dan Pengembangan*.